



TRIBUN/UKA

SANTAI - Bupati Kubu Raya, H Rusman Ali (tengah), Wakil Bupati, Hermanus (kanan), dan Pemred Tribun Pontianak, Ahmad Suroso, berbincang santai saat berkunjung ke kantor *Tribun Pontianak*, Kamis (13/8).

Bupati Rusman Minta Dikritik

KUBU RAYA, TRIBUN - Bupati dan Wakil Bupati Kubu Raya, Rusman Ali dan Hermanus bersama Asisten I, 2 dan 3 serta jajaran pimpinan seluruh SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di lingkungan Pemkab Kubu Raya mengunjungi Kantor *Tribun Pontianak* di Jl Sungai Raya Dalam, Kubu Raya, Kamis (13/8) siang.

Rombongan Pemkab Kubu Raya ini disambut Pemimpin Redaksi *Tribun Pontianak* Ahmad Suroso dan Wakil Pemimpin Perusahaan *Tribun Pontianak*, Julia Lorrains, Manajer Ik-

lan Arfiansyah dan beberapa redaktur *Tribun*.

Rusman Ali mengatakan, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya (KKR) akan berupaya mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK RI terkait Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) keuangan tahun 2014. Apabila predikat ini bertahan hingga tahun depan maka program remunerasi akan dikaji.

"Keberhasilan meraih predikat WTP tidak terlepas dari kerja keras

■ **Bersambung ke Hal. 7**



Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nov	Des	2015	Hal. : 1										
1	2	3	4	5	6	7	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	27	28	29	30	31

Bupati Rusman Minta Dikritik

Sambungan Hal. 1

semua dinas dan instansi yang ada di lingkungan Pemkab Kubu Raya. Untuk remunerasi, tentu akan kita pikirkan itu. Untuk saat ini masih kita kaji," kata Rusman Ali.

Rusman menuturkan, seluruh SKPD mulai menerapkan laporan keuangan berbasis akrual, sehingga dari beberapa catatan yang diberikan BPK akan lebih mudah diperbaiki. Distribusi keuangan berbasis akrual adalah sebuah metode pencatatan dalam akuntansi, di mana setiap transaksi terjadi dicatat berdasarkan konsep pengakuan yang sesungguhnya.

"Di masa mendatang sistem pengawasan distribusi anggaran akan lebih diperketat dan mesti sesuai ketentuan yang berlaku, agar predikat WTP bisa dipertahankan tahun 2016 untuk pertanggungjawaban distribusi APBD KKR Tahun 2015," tuturnya.

Kabupaten Kubu Raya dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2007, tanggal 17 Juli 2007, terpisah dari Kabupaten Pontianak. Kabupaten Pontianak sekarang berubah nama menjadi Kabupaten Mempawah, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2014, tanggal 21 Juli 2014.

Minta kritik

Bupati Rusman Ali mengatakan, kunjungannya ini sebagai bentuk silaturahmi kepada media massa, agar hubungannya semakin erat. Selain itu, Pemkab Kubu Raya membutuhkan saran dan kritik dari pihak lain, termasuk media massa.

Namun ia menegaskan, bahwa kritik yang diharapkan adalah kritik yang benar demi pembangunan

yang sesuai keinginan masyarakat. "Kritik itu perlu, agar kami tahu kalau kami salah. Kalau tidak ada kritik, nanti kami akan selalu merasa benar," ujarnya.

Rusman Ali juga mengisahkan sedikit pengalamannya dengan *Tribun Pontianak*, di mana ia baru saja mendapat kiriman kue HUT ke-7 *Tribun Pontianak* yang jatuh 1 Agustus 2015 lalu. Saat itu, Ahmad Suroso dan Julia Lorrains datang ke kediamannya membawakan kue ulang tahun kepadanya.

"Saya sempat heran saat disodorkan kue berbentuk surat kabar *Tribun Pontianak*. Tapi Pak Suroso bilang silakan potong saja. Ternyata setelah dipotong, itu kue. Lalu kita makan bersama-sama," kata Rusman Ali dengan tawa kecilnya.

Menjawab pertanyaan *Tribun* seputar informasi yang pernah dipaparkan oleh Kepala Desa Tanjung Harapan bahwa hampir 70% masyarakat di Desa tersebut tidak bisa baca tulis, Bupati Kubu Raya Rusman Ali mengklarifikasi bahwa memang terdapat sekitar 10% hingga 15% masyarakat yang tidak bisa baca tulis di sana.

"Kita telah meminta Dinas menyusun program-program yang sasarannya untuk mengurangi jumlah masyarakat yang tidak bisa baca tulis," katanya.

Mantan anggota DPR RI ini mengatakan untuk peningkatan sarana dan prasarana pendidikan minimal setiap kecamatan akan diusahakan untuk melakukan penambahan dan perbaikan lokal sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Kubu Raya.

Sementara usai ramah tamah dengan ratusan ke-

pala sekolah pekan lalu, Rusman juga meminta kepala sekolah untuk menjalankan tugas dan perannya dengan sebaik-baiknya dalam rangka memberikan pengajaran guna menciptakan generasi masa depan yang lebih baik.

"Peran Kepala Sekolah itu sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus memberikan contoh sikap disiplin kepada para guru lain dan siswa," ujarnya.

Dikatakannya, dalam rangka mendukung kebijakan Presiden Jokowi yakni melakukan revolusi mental, dirinya juga telah membuat kebijakan untuk menambah waktu jam istirahat kedua agar dimanfaatkan oleh sekolah untuk kegiatan pengembangan spritual seperti salat berjamaah atau berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing.

"Akan ada award atau penghargaan bagi setiap kepala sekolah yang betul-betul melaksanakan tugas dengan baik, seperti apa penghargaan masih akan saya rahasiakan," katanya.

Menurutnya, mental siapapun tidak akan bisa diubah tanpa agama. Apapun agama yang dianut oleh individu jika ditaati aturan dan ditunaikan kewajibannya, niscaya mental dan karakter baik tentu akan tercipta dengan sendirinya.

"Saat ini begitu banyak kasus kriminal yang terjadi di Pontianak, seperti pesta narkoba dan pesta seks, padahal itu terjadi di lingkungan masyarakat yang padat penduduk. Itu menandakan bahwa masyarakat mulai apatis dan tak peduli dengan norma dan aturan yang berlaku," katanya. (dws/rif/dan)